

BAB 3

METODE PENELITIAN

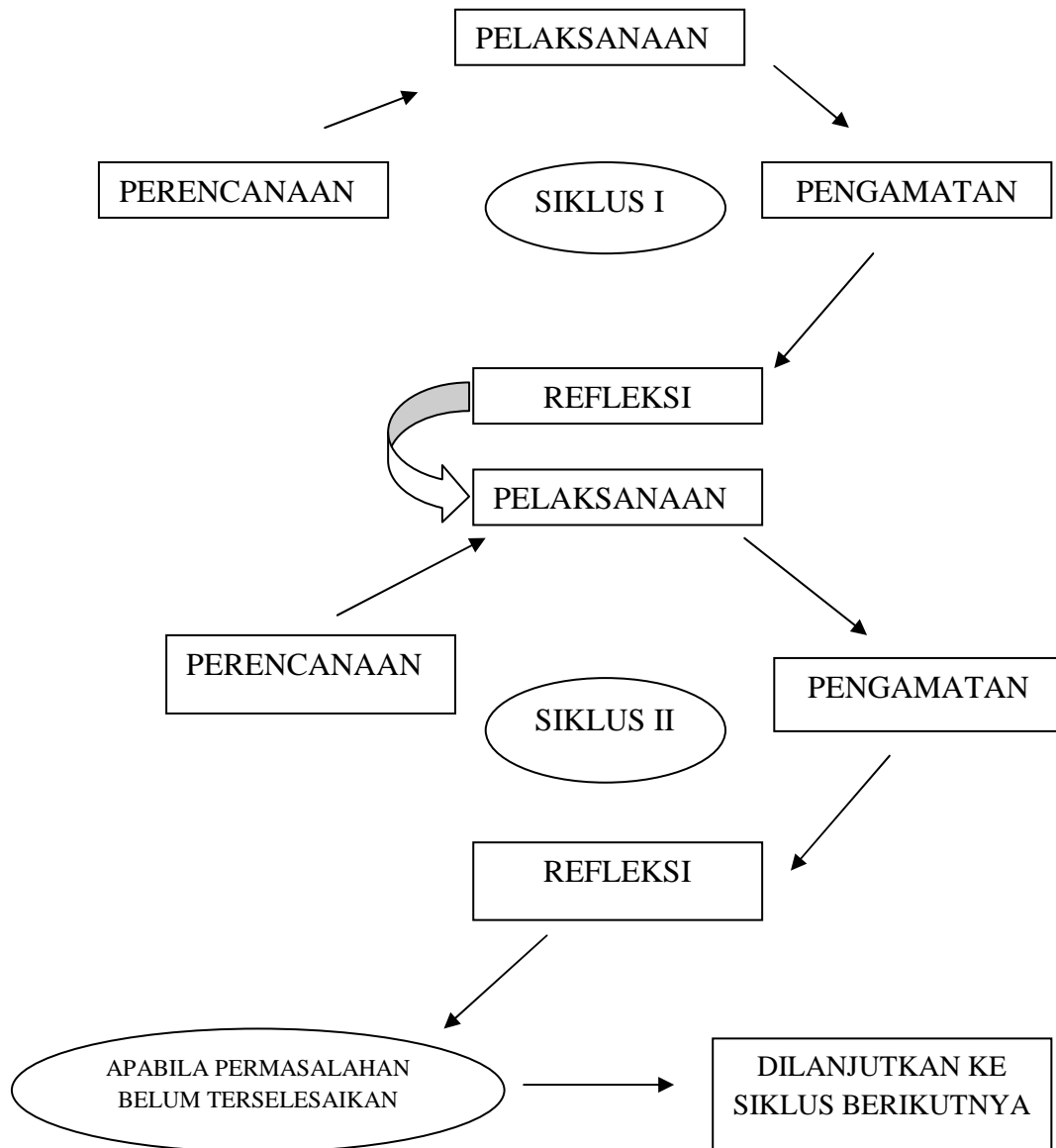
3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan) dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh deskripsi mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Alasan peneliti menggunakan PTK yaitu untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melaksanakan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari bahan upaya sebagai pemecahan. Masalah yang sudah diidentifikasi dalam penelitian ini adalah siswa merasa bosan dan jenuh apabila diberi tugas menulis khususnya menulis cerpen, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis, dan siswa kesulitan dalam mencari ide atau imajinasi untuk mengungkapkan inspirasi menulis. Dengan menggunakan PTK diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki sikap dan pemahaman siswa tentang kemampuan menulis serta dapat menemukan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik mendukung atau menghambat dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam

pembelajaran menulis cerpen dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki kegiatan belajar secara berkala.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang, secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, seperti yang terlihat pada gambar berikut .



Model John Elliot (1982)

PTK merupakan proses pengkajian berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan kerangka pikir yang dikemukakan oleh John Elliot (1982) dapat dikenali adanya 4 tahapan pelaksanaan PTK. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

Penelitian dilakukan selama dua siklus berturut-turut, pada hari dan pukul yang sama setiap siklusnya. Adapun rancangan program yang telah disusun memuat berbagai hal untuk mendukung tindakan tiap siklusnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, serta mempersiapkan instrumen mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar-mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan menggunakan strategi yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas agar dapat menghasilkan kinerja dan hasil program belajar yang baik.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer bersamaan dengan pelaksanaan untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian pelaksanaan tindakan sesuai yang diinginkan. Pengamat bertugas mengamati dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan secara sistematis dan cermat sebagai bahan perbaikan tiap siklusnya. Tujuan dilakukannya pengamatan yaitu untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4) Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Bandung di Jalan Kembar Baru Nomor 23, Bandung. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan).

Pemilihan di SMAN 11 Bandung sebagai tempat peneliti karena peneliti sedang melaksanakan PLP dan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Saefullah juga melihat secara langsung adanya kesulitan

pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yakni, siswa merasa bosan dan jenuh apabila diberi tugas menulis khususnya menulis cerpen, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis, dan siswa kesulitan dalam mencari ide atau imajinasi untuk mengungkapkan inspirasi menulis. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-9 SMA Negeri 11 Bandung semester 2 tahun pelajaran 2009/2010. Kelas X-9 ini terdiri atas 35 siswa, yaitu 25 siswi dan 10 siswa. Kelas ini diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran tersebut.

Siswa kelas X-9 termasuk tipe kelas yang aktif dan mandiri tetapi umumnya apa yang mereka lakukan hanya terarah pada aspek psikomotor sedangkan kognitif kurang terkuasai, hal ini terbukti dengan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Alasan siswa mengalami kesulitan menulis yaitu siswa merasa malas dan sulit memunculkan ide ketika membuat, Oleh sebab itu keterampilan menulis siswa kelas X-9 harus ditingkatkan sehingga harus diberi tindakan.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan instrumen, yaitu, lembar observasi, jurnal siswa, catatan lapangan dan tes kemampuan menulis

3.3.1 Observasi

Secara umum observasi adalah upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau pun

tanpa alat bantu. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan membuka pelajaran
- b. Sikap guru dalam proses pembelajaran
- c. Penguasaan materi
- d. Proses pembelajaran
- e. Kemampuan dalam menggunakan media
- f. Evaluasi
- g. Kemampuan menutup pelajaran

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang diobservasi
Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi “TOK (Tiru, Olah, Kembangkan)” dalam meningkatkan keterampilan menulis.	Kegiatan Guru	1. Kemampuan Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan d. Memberi kaitan bahan ajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa
		2. Sikap guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan/mimik d. Mobilitas posisi tempat
		3. Penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan
		4. Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian materi relevan dengan

			<p>indikator hasil belajar</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon</p> <p>d. Kecermatan dalam memanfaatkan waktu.</p>
		5. Kemampuan dalam menggunakan media	<p>a. Memperhatikan penggunaan jenis media</p> <p>b. Ketepatan saat penggunaan</p> <p>c. Keterampilan dalam mengoperasikan</p>
		6. Evaluasi	<p>a. Menggunakan penilaian tulisan yang relevan dengan indikator hasil belajar</p> <p>b. Menggunakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran</p> <p>c. Ketepatan dalam menggunakan waktu</p>
		7. Kemampuan menutup pelajaran	<p>a. Meninjau kembali pokok bahasan</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>c. Memberi tugas ko-kurikuler Menginformasikan bahan/materi berikutnya</p>

Skor aktivitas guru selama mengajar dibagi menjadi empat kategori skala ordinal yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang seperti tabel berikut.

Tabel 3.2
Klasifikasi Aktivitas Guru

Skor	Nilai	Kategori
3.00-4.00	A	Baik sekali
2.99-2.00	B	Baik
1.00-1.99	C	Cukup
0.00-0.99	D	Kurang

Adapun hal-hal yang harus diamati terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut

- a. Aktivitas siswa
- b. Perilaku siswa yang tidak sesuai

Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang diobservasi
Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan Strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan)“ dalam meningkatkan keterampilan menulis.	Kegiatan Siswa	1. Aktivitas siswa selama mengikuti PBM	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memerhatikan penjelasan dari guru b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru c. Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menulis cerpen

			d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan menulis cerpen
		2. Perilaku siswa yang tidak sesuai	a. Melamun b. Mengobrol dengan temannya c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat corat-coret di kertas

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang guru dan kerabat yaitu :

1. Bapak Saepullah S.Pd
Guru Bahasa Indonesia di SMAN 11 Bdg yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas X-9
2. Fitri Anisa Novemi
Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 8 Angkatan 2006 yang sedang melaksanakan PLP di SMAN 11 Bandung

3.3.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran, kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

JURNAL SISWA	
Nama :	
Kelas :	
a. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini ?	<hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/>
b. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran seperti ini ?	<hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/>
c. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini ?	<hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/>
d. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang ?	<hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin-bottom: 5px;"/>

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa

dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK (Kunandar, 2008:198).

Contoh format lapangannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis
Siklus ke ...

Catatan Lapangan	Kendala/kesulitan	Saran Perbaikan

3.3.4 Tes Penugasan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa dengan teknik strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan), peneliti mengintruksikan siswa untuk membuat cerpen dengan mencontohkan model cerpen yang sudah disiapkan

3.4 Prosedur Pengolahan Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.
- 2) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus I.

- 3) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus II.
- 4) Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus II.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu tes kemampuan menulis, observasi, jurnal siswa, dan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dulu dianalisis, kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan data atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.4.3 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dilihat dari skor format penilaian penampilan siswa saat menulis.

Untuk mengukur daya serap siswa, Burhan Nurgiantoro mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.5
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Skor Siswa	Kriteria Penilaian
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang Sekali

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase, yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- 5) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasikan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

3.4.4 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen, di buat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil menulis cerpen. Sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya. Peneliti menentukan kriteria penilaian Berikut ini adalah format penilaian menulis cerpen

Tabel 3.6

Format Penilaian Hasil Karya Siswa

KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	Bobot	KUALIFIKASI				S K O R	
			SB	B	C	K		
			4	3	2	1		
K E B A H A S A A N	Ejaan	- Penggunaan ejaan yang benar dalam cerpen - Menguasai aturan penulisan	3					
	Diksi	- Ungkapan makna kata - Penggunaan gaya bahasa - Penggunaan kosakata modern - Pemilihan bahasa dengan isi cerita	4					
U N S U R	Tema	- Berkaitan dengan judul - Menggambarkan isi keseluruhan - Penggolongan tema	3					
	Tokoh	- Penggambaran watak tokoh - Penggambaran dialog - Penggambaran fisik	4					

I N T R I N S I K		- Hubungan antar tokoh						
	Latar	- Tempat - Waktu - Sosial - Suasana kejadian cerita	4					
	Alur	- Ketepatan menguraikan bagian awal cerita - Bagian tengah/ isi cerita - Bagian akhir cerita - Konflik - Puncak permasalahan - Penyelesaian	4					
	Amanat	- Menyampaikan amanat secara implisit - Menyampaikan amanat secara eksplisit	3					

Deskripsi Kualifikasi Penilaian

Kebahasaan :

Ejaan

4 = sangat baik – sempurna : hanya terdapat beberapa kesalahan, menguasai aturan penulisan

3 = cukup – Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna

2 = sedang – Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur

1 = sangat kurang : terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.

Diksi

4 = Sangat baik – sempurna : pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi kata canggih

3 = pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan potensi agak canggih

2 = Sedang – cukup : sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas.

1 = sangat kurang : pengetahuan tentang kosa kata rendah, pemanfaatan potensi asal-asalan.

Unsur Intrinsik

Tema

4 = sangat baik – sempurna : tema relevan dengan judul, dan menggambarkan isi cerita

3 = cukup – baik : tema relevan dengan judul, tetapi kurang menggambarkan isi cerita

2 = sedang – cukup : tema kurang relevan dengan judul, tapi cukup menggambarkan isi

1 = sangat kurang : tema tidak relevan dengan judul dan kurang menggambarkan isi

Tokoh

4 = sangat baik – sempurna : terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan tokoh digambarkan secara jelas dan lengkap (watak, perilaku, dialog, dan fisik).

3 = cukup – baik : terdapat tokoh utama dan pendukung tetapi perwatakan kurang jelas dan tidak lengkap

2 = sedang – cukup : terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan tokoh utama digambarkan kurang jelas dan tidak lengkap.

1 = sangat kurang : tidak ada tokoh utama dan pendukung, tidak ada perwatakan.

Latar

4 = sangat baik – sempurna : latar digambarkan secara jelas dan rinci, memuat penggambaran latar tempat, waktu, dan suasana.

3 = cukup – baik : latar digambarkan secara jelas tetapi tidak rinci/ tidak lengkap

2 = sedang – cukup : latar digambarkan secara tidak rinci

1 = sangat kurang : latar tidak digambarkan sama sekali

Alur

4 = sangat baik – sempurna : alur disusun secara logis, mengandung minat pembaca dan memuat awal, tengah / isi, dan akhir.

3 = cukup – baik : alur disusun logis, cukup mengandung minat pembaca, tetapi tidak lengkap

2 = sedang – cukup : alur disusun kurang logis, tetapi cukup mengandung minat pembaca.

1 = sangat kurang : alur disusun tidak beraturan, kacau dan membosankan pembaca

Amanat

4 = sangat baik – sempurna : amanat mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan dengan baik secara eksplisit dan implicit

3 = cukup – baik : amanat cukup mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implicit

2 = sedang – cukup : amanat mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit

1 = sangat kurang : amanat tidak mengandung ajaran moral, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit